

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perilaku terlambat masuk sekolah merupakan suatu kebiasaan peserta didik, yang memiliki karakter masing-masing pada tiap diri individu peserta didik. Pada tiap individu peserta didik memiliki karakter berperilaku yang berbeda-beda, terdapat peserta didik yang baik dan juga sebaliknya. Peserta didik memiliki perilaku yang positif dan juga negatif. Berdasarkan hal ini peserta didik yang memiliki perilaku positif dapat dengan mudah mengenal dirinya sendiri serta dapat menerima diri peserta didik secara apa adanya. Tidak hanya hal tersebut saja tetapi peserta didik mampu mengetahui kemampuan yang ada dalam dirinya sendiri. Tetapi sebaliknya apabila peserta didik yang memiliki perilaku negatif tidak dapat mengenal diri sendiri serta sulit untuk menghargai sesama manusia lain dalam kehidupannya.¹

Pelanggaran adalah suatu perlakuan dengan sengaja yang tidak sesuai dengan peraturan sehingga menyalahi aturan yang telah ditetapkan.² Berdasarkan pendapat Supriyanto, bentuk pelanggaran berupa keterlambatan yang dilakukan oleh peserta didik dapat memberikan dampak buruk, salah satunya dapat menghambat dalam proses belajar. Hal ini dikarenakan peserta didik yang melakukan keterlambatan cenderung dapat mengganggu teman lainnya yang melaksanakan pembelajaran. Tidak hanya hal tersebut tetapi ketika peserta didik melakukan keterlambatan dapat memberikan pengaruh besar terhadap peserta didik lainnya untuk melakukan hal sama. Sehingga memberikan suasana sekolah tidak nyaman dan tidak kondusif dalam kegiatan belajar mengajar. Akibat dari adanya perilaku terlambat peserta didik dapat menghambat dalam mengoptimalkan potensi pada diri peserta didik.³

¹ Nurdjana Alamri, "Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Self Management untuk Mengurangi Perilaku Terlambat Masuk Sekolah," *Jurnal Konseling GUSJIGANG* 01, no. 01 (2015): 02–03.

² Lailatul Insiroh, Najlatun Naqiyah, *Stud Tentang penanganan Siswa yang Terlambat Tiba di Sekolah Oleh Guru BK SMA Negeri 1 Gresik*, (Unesa, 2015), 4.

³ Agus Supriyanto, "Mengatasi Perilaku Terlambat Datang Ke Sekolah Melalui Layanan Konseling Individual Pendekatan Behavioristik Dengan Teknik Behavior Shaping Di SMP Negeri 19 Semarang Tahun Ajaran 2011/2012," *Indonesian Journal of Guidance and Counseling* 1, no. 1 (2012): 2.

Menurut pendapat Prijodarminto, perilaku disiplin adalah situasi keadaan yang terbentuk dengan melewati proses dari berbagai langkah perilaku, diantaranya yang menunjukkan pada nilai tertib, taat, setia, dan patuh.⁴ Perilaku disiplin diberikan kepada peserta didik melalui instruksi yang sistematis dengan peraturan yang ada di lembaga pendidikan. Kedisiplinan memiliki arti bahwa memberikan instruksi pada seseorang agar dapat ikut serta menanamkan perilaku disiplin sehingga dapat mengikuti aturan yang berlaku.⁵ Sejatinya seorang peserta didik membutuhkan pendampingan agar dapat memiliki pegangan dalam melaksanakan kehidupannya dimasa saat ini hingga masa yang akan mendatang.⁶

Tiap peserta didik pasti mempunyai kesadaran serta berperilaku disiplin dalam menaati peraturan serta norma yang diberikan oleh pihak sekolah, hal ini dapat menjadikan peserta didik tersebut memiliki perilaku yang baik dan positif tidak melakukan bentuk pelanggaran yang tidak seharusnya dilakukan oleh para peserta didik. Disiplin terhadap waktu masuk sekolah yang dilakukan oleh peserta didik merupakan suatu bentuk kedisiplinan. Perilaku terlambat dapat dikatakan dengan melakukan suatu tindakan atau kegiatan yang tidak sesuai dengan waktu yang tepat sehingga melebihi waktu yang ditentukan. Perilaku ini adalah bentuk seseorang yang tidak mampu menepati waktu yang telah ditetapkan pada peraturan yang telah dibuat.

Terbiasa masuk tidak menepati waktu yang ditentukan merupakan tingkah laku peserta didik yang memiliki kebiasaan tidak dapat mengatur waktu dengan baik, yaitu dengan secara sengaja terlambat masuk sekolah, memperlambat waktu masuk sekolah, tetap menemani teman ketika terlambat. Akan tetapi apabila peserta didik dengan baik mengatur waktu maka peserta didik tidak akan melakukan perilaku terlambat. Perilaku terlambat yang dilakukan peserta didik tersebut termasuk perilaku yang tidak seharusnya dilakukan oleh pelajar. Hal ini

⁴ Bilal Zavanna Sulaiman, Endang Prastuti, dan Eka Andriani, "Hubungan persepsi kesesakan (crowding) dan kematangan emosi dengan disiplin berlalu lintas pada remaja akhir SMAN 1, SMAN 3, dan SMAN 4 kota Malang," *Sains Psikologi*, 2016, 10–14.

⁵ Suhardi, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*, (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2017), 3.

⁶ Muhammad Husni, "Layanan Konseling Individual Remaja," *Al-Ibrah* 2, no. 2 (2017): 63–65.

perlu adanya bimbingan konseling pada peserta didik yang memiliki tingkah laku tidak sesuai pada peraturan sekolah.⁷

Berdasarkan hasil dari observasi dan penelitian dengan guru BK disekolah tersebut diperoleh data bahwa sebagian kecil peserta didik kelas VIII B mempunyai perilaku kebiasaan terlambat masuk sekolah. Gejala yang Nampak yaitu masih adanya peserta didik yang terlambat masuk ke sekolah. Peserta didik yang demikian itu dapat dikatakan sikap perilaku yang kurang baik, sehingga perlu upaya untuk mengatasi supaya sikap perilaku yang tidak baik itu bisa berkurang melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik *self management*.

Ketentuan yang telah dibuat di MTs NU Hasyim Asyari 02 Kudus, bahwa jam masuk sekolah pukul 06:45 WIB, jika peserta didik tiba di sekolah melebihi dari waktu yang ditentukan berarti peserta didik tersebut dikatakan terlambat. Salah satu aspek terpenting bahwa sekolah itu teratur, terjadwal, dan dapat diprediksi. Setiap harinya peserta didik beraktivitas sesuai dengan peraturan-peraturan tersebut, sebenarnya peserta didik mengetahui dan memahami tujuan utama berada di sekolah adalah untuk belajar dan dari rutinitas tersebut membantu membiasakan peserta didik untuk bisa fokus pada pembelajaran. Ketika peserta didik berulang kali terlambat maka rutinitas itu dapat mengganggu dan berdampak pada aktivitas kesehariannya. Terlambat memang bukan kategori pelanggaran yang berat, tetapi terlambat merupakan satu bentuk pelanggaran yang sering dijumpai di berbagai sekolah-sekolah meskipun sudah ada jadwal kegiatan belajar mengajar yang disusun dan ditetapkan pihak sekolah. Ada kecenderungan anak-anak yang sering terlambat mengalami kesulitan dalam beradaptasi dan menguasai rutinitas. Keterlambatan sekolah bagaikan seperti kanker yang dapat menghambat pengembangan dan mencapai tujuan akademik peserta didik.⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling bahwa di MTs NU Hasyim Asyari 02 Kudus pada tanggal 10 Oktober 2022. Setiap harinya terdapat beberapa

⁷ Nurdjana Alamri, "LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK SELF MANAGEMENT UNTUK MENGURANGI PERILAKU TERLAMBAT MASUK SEKOLAH (Studi Pada Siswa Kelas X SMA 1 Gebog Tahun 2014/2015)," *Jurnal Konseling Gusjigang* 1, no. 1 (2015), <https://doi.org/10.24176/jkg.v1i1.259>.

⁸ Sri Dwi Lestari Anita Dewi Astuti, "Teknik Self Management untuk Mengurangi Perilaku Terlambat Datang Di Sekolah," *Jurnal Ilmiah Counsellia* 10, no. 1 (2020): 55.

peserta didik yang terlambat masuk sekolah. Dari jumlah peserta didik yang melakukan perilaku terlambat tidak hanya peserta didik laki-laki saja. Tetapi juga peserta didik perempuan. Pada observasi awal yang peneliti lakukan menyatakan bahwa peserta didik melakukan keterlambatan lebih dari waktu yang telah ditetapkan sekolah yaitu pukul 06.45 maka termasuk peserta didik yang melakukan pelanggaran keterlambatan.

Hingga saat ini keterlambatan peserta didik diberikan efek jera berupa pemberian hukuman atau *punishment* yang diberikan oleh guru BK terhadap peserta didik yang melakukan keterlambatan. Hukuman yang diberikan berupa tidak diperbolehkan masuk ke dalam kelas selama waktu pembelajaran dan berdiri di lapangan sekolah. Bukan hanya itu saja tetapi peserta didik yang terlambat akan diberikan absen A (*Alpha*) pada satu jam pembelajaran tersebut. Pemberian sanksi ditujukan kepada peserta didik untuk memberikan efek jera sehingga tidak melakukan kesalahan untuk berulang kali. Tetapi dengan pemberian sanksi yang berupa (*Alpha*) tidak memberikan efek jera kepada para peserta didik yang melanggar peraturan ketertiban sekolah, dengan adanya permasalahan tersebut apabila tidak segera ditanggulangi maka dapat memberikan dampak negatif terhadap peserta didik dalam proses berkehidupan sehari-hari. Guru BK tentu sangat berperan penting dalam memberikan penanganan pada permasalahan peserta didik. Dengan adanya hukuman kepada peserta didik yang melakukan pelanggaran terhadap perilaku keterlambatan tidak memberikan efek apapun, maka guru BK harus dapat memberikan jalan alternatif lain agar dapat memberikan efek jera kepada peserta didik dan tidak akan mengulangnya lagi. Pada penelitian ini peneliti memberikan bentuk metode lain pada kelas eksperimen untuk mengatasi perilaku terlambat dengan cara melakukan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *self management*.

Sedangkan pada kelas kontrol dilakukan layanan bimbingan kelompok oleh guru BK menggunakan teknik diskusi kelompok, dengan adanya hal tersebut peneliti dapat membandingkan antara dua teknik yaitu teknik yang diberikan oleh guru BK berupa teknik diskusi kelompok dan teknik *self management* yang dilakukan oleh peneliti memiliki keefektifan atau tidaknya penanganan pada perilaku terlambat masuk sekolah.

Menurut Nurihsan, “ bimbingan kelompok merupakan bantuan terhadap individu yang dilaksanakan dalam situasi

kelompok”. Sedangkan menurut Yusuf, bimbingan kelompok adalah salah satu adanya bantuan yang akan diberikan pada peserta didik yang memiliki problem. Pada pemberian layanan ini dengan cara menciptakan suasana berkelompok. Problem permasalahan yang akan dijadikan tema pada pembahasan tiap kelompok yaitu berupa permasalahan pribadi individu anggota kelompok yang memiliki sifat rahasia.⁹

Teknik *Self Management* adalah teknik dalam konseling behavior, yang mempelajari perilaku manusia (individu) untuk mengubah suatu perilaku manusia (individu). *Self Management* dapat diartikan sebagai suatu proses dimana individu mengatur perilakunya sendiri atau mengelola dirinya menjadi lebih baik. Penerapan teknik *self management* yang memiliki tanggung jawab besar adalah seorang konseli, yang akan menentukan keberhasilan pada jalannya pemberian konseling. Konselor memiliki peran untuk memberikan fasilitas dan memberi bantuan dalam rancangan program bimbingan kelompok.¹⁰

Self Management adalah salah satu cara agar memberikan arahan kepada diri sendiri untuk menuju lebih baik sesuai dengan tujuan keinginannya. Tujuan dari *Self Management* adalah sebagai alat untuk memberikan aturan kepada individu manusia dalam mengatasi problem sendiri ataupun orang lain. Dengan adanya pemberian bimbingan kelompok teknik *Self Management* agar peserta didik tidak mengulangi perbuatan yang tidak baik diantaranya melakukan keterlambatan pada jam masuk sekolah.

Menurut Thohirin, teknik diskusi kelompok merupakan salah satu teknik dalam layanan bimbingan kelompok, dimana layanan ini memberikan bantuan kepada individu melalui kegiatan kelompok. Layanan bimbingan kelompok didalamnya membahas mengenai topik-topik umum yang dijadikan sebagai bahan kepedulian bersama antara anggota kelompok, permasalahan yang menjadi topik utama dalam kelompok dibahas melalui suasana dinamika kelompok yang lebih intens serta konstruktif yang diikuti oleh semua anggota kelompok dengan dipimpin oleh ketua kelompok yaitu konselor.¹¹

⁹ Meiske Puluhulawa, Moh. Rizki Djibrin, dkk, “Layanan Bimbingan Kelompok dan Pengaruhnya terhadap Self-Esteem Siswa,” *jurnal ilmiah* 4, no. 6 (2017): 302.

¹⁰ Siska Novra Elvina, “Teknik Self Management dalam Pengelolaan Strategi Waktu Kehidupan Pribadi yang Efektif,” *Islamic Counseling* 3, no. 2 (2019): 125.

¹¹ Siti Hartinah, *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), 12.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti mengambil penelitian yang memiliki judul “ Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Self Management untuk Mengatasi Perilaku Terlambat Masuk Sekolah Di MTs NU Hasyim Asy’ari 02 Kudus “.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat di peroleh rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Seberapa efektivitasnya layanan bimbingan kelompok dengan teknik *self management* untuk mengatasi perilaku terlambat masuk sekolah di MTs NU Hasyim Asy’ari 02 Kudus?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui efektivitas layanan bimbingan kelompok dengan teknik *self management* untuk mengatasi perilaku terlambat masuk sekolah di MTs NU Hasyim Asy’ari 02 Kudus?

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dapat diambil dari penulis adalah

1. Manfaat Teoritis

Manfaat segi teoritis peneliti berharap bahwasannya penelitian ini mampu memberikan kontribusi terhadap dunia pendidikan. Selain itu, memberikan tambahan berupa ilmu yang memiliki kekhususan terutama pada ilmu bimbingan kelompok dengan teknik *Self Management* untuk mengurangi perilaku terlambat masuk sekolah.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan memberikat manfaat praktis sebagai berikut:

- a. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling

Diharapkan adanya penelitian yang dilakukan ini agar memberikan solusi kepada guru dan peserta didik dalam hal mengatasi perilaku keterlambatan agar peserta didik dapat mentaati peraturan yang telah ditetapkan pada pihak sekolah.

b. Bagi Peserta Didik

Diharapkan agar peserta didik mampu membagi waktu dengan baik serta dapat melakukan tingkah laku sesuai dengan peraturan tata tertib sekolah

E. Sistematika Penulisan

Peneliti memaparkan sistematika penulisan yang bertujuan agar lebih mudah dalam memahami isi dari penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian ini diantaranya memuat halaman sampul (*cover*), halaman judul, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, halaman motto, halaman abstrak, halaman persembahan, halaman pedoman transliterasi arab-latin, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar table, halaman daftar gambar dan daftar lampiran.

2. Bagian Isi

Bagian isi pada penelitian adalah bagian utama dalam skripsi dari penelitian ini merupakan bagian utama dari skripsi. Terdiri dari lima bab, Adapun lima bab tersebut terdiri dari:

BAB I : PENDAHULUAN

Berisikan tentang penjelasan masalah yang melatar belakangi peneliti yang dilakukan, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini membahas mengenai landasan teori-teori yang berhubungan dengan judul penelitian yaitu strategi guru BK.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini membahas tentang metode penelitian yang membahas tentang jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data dan teknik analisi data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas tentang hasil penelitian

dan pembahasan. Dalam bab ini terdiri dari hasil penelitian yang di dalamnya terdiri dari gambaran obyek penelitian dan analisis data, serta pembahasan

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan, saran dan penutup.

3. Bagian Akhir

Memuat daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

